



KOLABORASI DESA EKO – EDUWISATA KANDRI DAN SIRAYU – JATIREJO KECAMATAN GUNUNGPATI DENGAN SISTEM *CONNECTING DOOR*

Oleh

Churun A'in¹⁾, Suryanti Suryanti²⁾, Nurul Latifah³⁾, William Ben Gunawan⁴⁾, Monica Sofchah Febriyanti⁵⁾

Universitas Diponegoro, Tembalang,
Semarang, 50275

E-mail: churunain@lecturer.undip.ac.id

Article History:

Received: 13-08-20201

Revised: 15-09-2021

Accepted: 22-09-2021

Keywords:

Pengabdian, Kolaborasi, Eko-
Eduwisata, *Connecting Door*

Abstract: *Perguruan tinggi menjunjung fungsi Tri Dharma, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kelurahan Jatirejo dan Kandri memiliki berbagai potensi sebagai desa wisata. Namun, selama masa pandemi Covid-19, kunjungan dan pembelian dari potensi lokal tersebut menjadi sangat lesu. Tujuan kolaborasi antara wisata yang ada di Kelurahan Jatirejo dengan Kelurahan Kandri diharapkan dapat mendukung perekonomian dan pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri, sesuai dengan SDGs Nomor 8 "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi" dan 11 "Membangun Kota dan Pemukiman Inklusif, Aman, Tahan Lama dan Berkelanjutan". Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka Tim Pengabdian Masyarakat IDBU (IPTEK Bagi Desa Binaan UNDIP) tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul "Pengembangan Unggulan Desa Kandri dan Desa Sirayu – Jatirejo Kecamatan Gunungpati Sebagai Eko-Eduwisata dengan Sistem Connecting Door Berbasis Kolaboratif". Metode. Kegiatan pengabdian diselenggarakan pada bulan Juni 2021 – Agustus 2021, dengan hari pelaksanaan aktif selama 45 hari. Lokasi pengabdian berada di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri, yang berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pengabdian dilaksanakan secara hybrid, yaitu secara daring dan luring. Pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi 2 tahap, yaitu Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan. Hasil. Luaran yang terbentuk dari kegiatan ini adalah Inisiasi Sentra Kuliner dan Pusat Oleh-Oleh Jatirejo dan Kandri, Penyusunan Paket Wisata Jatirejo dan Kandri, serta Pembuatan Desain Media Pendukung Program. Simpulan dan Saran. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan, kolaborasi dan kerjasama antara kedua desa wisata, Jatirejo dan Kandri,*



telah terselenggara. Hal tersebut diharapkan dapat memperkuat potensi eko-eduwisata dari kedua desa, termasuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi wisata yang ada di Jatirejo; yang mana belum semaju Kandri. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah untuk tindak-lanjut dari kegiatan ini, khususnya pembentukan paket wisata, dapat dipromosikan dan ditawarkan ke pengunjung Waduk Jatibarang. Sedangkan untuk inisiasi "Sentra Kuliner dan Pusat Oleh-Oleh" dapat dilanjutkan dengan mendirikan tempat khusus di Waduk Jatibarang, yang mana dapat dilakukan dengan mendayagunakan lokasi kantin dan warung yang belum terisi.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi menjunjung fungsi Tri Dharma, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9. Mengabdikan kepada masyarakat harus dilandasi dengan rasa tulus dan ikhlas guna membantu dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu jenis desa yang membutuhkan pemberdayaan, pengembangan, dan pembangunan secara berkala adalah desa wisata, seperti halnya Jatirejo dan Kandri (A'in et al., 2020).

Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Meski terletak di pusat pemerintahan Jawa Tengah, Gunungpati masih memiliki daerah yang terbilang asri. Topografi daerah perbukitan di daerah ini masih dipenuhi dengan pepohonan dan hutan yang alami. Berdasarkan informasi yang terdapat di *website* resmi Pemerintah Kota Semarang, Kelurahan Jatirejo memiliki luas wilayah kurang lebih 238.130 Ha. Sedangkan Kelurahan Kandri memiliki luas wilayah kurang lebih 319.640 Ha, yang terdiri dari ± 97.622 Ha digunakan sebagai tanah sawah, ± 221.368 Ha sebagai tanah pekarangan atau bangunan, dan ± 650 Ha sebagai tanah untuk keperluan fasilitas umum.

Kelurahan Jatirejo memiliki berbagai potensi sebagai desa wisata, di antaranya objek wisata alam River Tubing Topongeli dan Kampung Olan Kolang-Kaling (Kokolaka). Pengolahan kolang-kaling di Jatirejo dikreasikan menjadi produk pangan seperti manisan, kerupuk, tahu isi, selai, gulali, dan brownies kolang-kaling. Selain terkenal sebagai desa kolang-kaling, di Jatirejo juga terdapat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mengelola River Tubing Topongeli, dikarenakan sungai Kali Kranji yang memiliki jeram dan arus yang kencang. Di sisi lain, Kelurahan Kandri juga memiliki objek wisata Waduk Jatibarang dan Goa Kreo dengan fasilitas becak air, *jet ski*, tempat memancing serta kuliner (Kusuma & Arifien, 2020). Keberadaan Goa Kreo dan Waduk Jatibarang sebagai objek wisata membuka peluang pariwisata dan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Desa Wisata (Utina, 2018). Selain itu, juga terdapat produk kuliner dan cenderamata yang diproduksi oleh Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) setempat. Biasanya, banyak para wisatawan yang berdatangan untuk menikmati objek wisata tersebut dan melihat bagaimana cara pengolahan kolang-kaling secara langsung. Namun, selama masa pandemi Covid-19, kunjungan dan pembelian dari potensi lokal tersebut menjadi sangat lesu. Berbeda dengan



pemanfaatan potensi desa wisata yang ada di Kelurahan Jatirejo, pemanfaatan potensi desa yang ada di Kelurahan Kandri sedikit lebih maju, yang secara sederhana terlihat dari Waduk Jatibarang dan wisata Goa Kreo yang lebih ramai dikunjungi para wisatawan.

Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh kualitas wisata. Kualitas wisata dapat dinilai melalui beberapa faktor, di mana faktor tersebut dapat mempengaruhi wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu objek wisata. Salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian kualitas wisata adalah kepuasan pengunjung atau wisatawan terhadap objek wisata tersebut. Semakin ramai pengunjung yang datang, menunjukkan bahwa semakin baik dan maju objek wisata tersebut karena dapat dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan penelitian Kusuma dan Arifien di tahun 2020, minat pengunjung dan kepuasan pengunjung terhadap objek wisata Waduk Jatibarang secara berturut-turut adalah 84% dan 81%, yang mana minat tersebut berkurang karena adanya peraturan dari pemerintah bahwa objek wisata diharuskan untuk tutup sementara (Kusuma & Arifien, 2020). Kualitas objek wisata juga dapat dinilai melalui jaminan keselamatan kerja yang ada pada objek wisata tersebut (Hermawan, 2017). Objek wisata alam River Tubing Topongeli yang ada di Kelurahan Jatirejo dan Waduk Jatibarang yang ada di Kelurahan Kandri sudah memiliki jaminan keselamatan kerja yang baik. Pada kedua objek wisata air tersebut, pengunjung diberikan pelampung dan penutup kepala (helm) untuk keamanan ketika menikmati wahana river tubing, sedangkan pengunjung diberikan pelampung untuk keamanan ketika menaiki perahu yang tersedia di Waduk Jatibarang. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Menurut Kusuma dan Arifien, sarana dan prasarana yang tersedia di Waduk Jatibarang berkontribusi sebesar 74% dalam mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke Waduk Jatibarang (Kusuma & Arifien, 2020). Langkah strategis seperti menjalin hubungan baik dengan Dinas Pariwisata serta pengelolaan objek wisata juga telah dijalankan (Ratnasari, 2018).

Meskipun dalam hal keselamatan kerja, ketersediaan sarana-prasarana, dan langkah pengembangan strategis sudah dilakukan, ramainya pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut masih kurang. Oleh karena itu, peningkatan stimulus pariwisata dengan sistem kolaborasi antara Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri melalui pengembangan wisata yang berkelanjutan perlu untuk dilakukan, seperti meningkatkan daya tarik, cakupan, dan nilai jual dari potensi-potensi lokal yang ada. Dengan kondisi Kelurahan Kandri yang lebih maju dibandingkan Kelurahan Jatirejo sebagai desa wisata, kolaborasi dari kedua desa wisata tersebut diharapkan semakin memperkuat daya tarik wisata yang ditawarkan. Selain daya tarik wisata, produk kuliner dan cenderamata yang diproduksi oleh UMKM setempat berpotensi untuk dipasarkan dalam bentuk sebuah sentra kuliner dan cenderamata di Waduk Jatibarang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka Tim Pengabdian Masyarakat IDBU (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Desa Binaan Universitas Diponegoro) tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul "Pengembangan Unggulan Desa Kandri dan Desa Sirayu – Jatirejo Kecamatan Gunungpati Sebagai Eko-Eduwisata dengan Sistem *Connecting Door* Berbasis Kolaboratif". Tujuan kolaborasi antara wisata yang ada di Kelurahan Jatirejo dengan Kelurahan Kandri diharapkan dapat mendukung perekonomian dan pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri, sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor 8 "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi" dan 11 "Membangun Kota dan Pemukiman Inklusif, Aman, Tahan Lama dan



Berkelanjutan”, yang mana terintegrasi dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024.

METODE

Kegiatan pengabdian diselenggarakan pada bulan Juni 2021 hingga Agustus 2021, dengan hari pelaksanaan aktif selama 45 hari. Lokasi pengabdian berada di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri, yang berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pengabdian dilaksanakan secara *hybrid*, yaitu secara daring dan luring. Pelaksanaan kegiatan secara luring disertai dengan penerapan protokol kesehatan, seperti penggunaan masker, penyediaan tempat cuci tangan atau *hand sanitizer*, dan menjaga jarak. Tim IDBU dan mahasiswa juga melakukan kunjungan ke lokasi pengabdian dengan tidak menetap di lokasi (pulang-pergi). Pelaksanaan pengabdian secara garis besar terbagi menjadi 2 tahap, yaitu Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, Tim IDBU melakukan observasi langsung ke lokasi kegiatan. Survei yang dilakukan difokuskan terhadap kebutuhan dari pihak mitra. Terdapat 3 pihak mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu Pokdarwis “Sukomakmur”, Kelompok River Tubing “Topongeli”, dan Kelompok Pengolah Kolang-Kaling “Kokolaka”. Survei dilakukan secara luring, yang diawali dengan mengadakan *ceremony* perizinan di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri. Selanjutnya, Tim IDBU bersama dengan mahasiswa melakukan penggalan informasi kondisi desa melalui metode wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD), baik kepada pihak mitra maupun pihak kelurahan. Informasi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam merancang program utama pengabdian.



Gambar 1. Ceremony Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tim IDBU di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri

Pada fase awal dari tahap pelaksanaan, Tim IDBU dan mahasiswa mengajukan proposal kegiatan, melakukan studi referensi, mengumpulkan bahan yang diperlukan, dan membuat media luaran kegiatan secara daring. Media luaran yang dibuat berupa poster promosi dari produk-produk kuliner dan cenderamata lokal, video promosi untuk wahana *speed boat* dan objek wisata Waduk Jatibarang yang dikelola oleh Pokdarwis “Sukomakmur” dan wahana arum jeram dari Kelompok River Tubing “Topongeli”, serta pembuatan papan nama “Sentra Kuliner dan Pusat Oleh-Oleh”. Berkaitan dengan kolaborasi penyusunan paket wisata, Tim IDBU memfasilitasi diskusi antara Perwakilan Pokdarwis “Sukomakmur” dengan Kelompok River Tubing “Topongeli” secara luring, serta kemudian mendesain sebuah poster “Paket Wisata Jatirejo-Kandri” dari hasil diskusi tersebut. Koordinasi internal dari Tim IDBU sendiri diupayakan secara daring.



Tahap pemantauan dan evaluasi direncanakan agar dapat mengetahui keberlanjutan, saran, dan masukkan terkait program yang dilaksanakan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan menjaga komunikasi dengan pihak perwakilan mitra dan kelurahan. Pihak mitra, masyarakat, dan kelurahan menyampaikan kendala dan aspirasi dari program-program yang telah dijalankan. Kegiatan pemantauan dan evaluasi ini diharapkan dapat mengumpulkan aspirasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program serta mendukung kemandirian masyarakat dalam mengadopsi atau memanfaatkan program-program yang telah dilaksanakan.

HASIL

Inisiasi Sentra Kuliner dan Pusat Oleh-Oleh Jatirejo dan Kandri

Salah satu luaran dari kerjasama dan kolaborasi yang dijalin antara kelompok mitra Desa Jatirejo dan Kandri guna mendukung perekonomian dan pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri adalah inisiasi pembentukan sentra kuliner dan pusat oleh-oleh dengan luaran Papan Nama (Gambar 2). Papan nama berisi informasi mengenai judul nama "Sentra Kuliner dan Pusat Oleh-Oleh", nama dan deskripsi dari produk kuliner dan cenderamata khas Desa Jatirejo dan Kandri, kontak dari narahubung, serta QR Code menuju link arsip digital dari media luaran kegiatan. Pembuatan papan nama ini bertujuan untuk mempromosikan produk-produk di kedua desa, baik produk kuliner maupun cenderamata, serta untuk menarik perhatian lebih banyak pengunjung atau wisatawan. Perancangan identitas visual dapat memberikan sebuah image yang mudah dikenali oleh pengunjung, sehingga dapat meningkatkan minat berkunjung ke desa wisata (Ramadeni & Soewardikoen, 2017).



Gambar 2. Papan Nama Sentra Kuliner dan Pusat Oleh-Oleh Jatirejo dan Kandri

Inisiasi sentra kuliner menjadi simbol dan bentuk nyata dari kolaborasi yang saling terhubung (*connecting door*) dari desa wisata Jatirejo dan Kandri. Pembentukan sentra kuliner juga menjawab salah satu kendala dari pihak mitra dan UMKM, yaitu kurang tersedianya *channel* pemasaran produk lokal produksi UMKM. Dengan dibentuknya sentra kuliner dan pusat oleh-oleh yang bertempat di Waduk Jatibarang, maka produk lokal dari Jatirejo tidak hanya dipasarkan di area Kelurahan Jatirejo; begitu pula dengan produk lokal dari Kandri. Selain itu, inisiasi sentra kuliner dan pusat oleh-oleh juga



menjadi nilai tambah bagi daya tarik Waduk Jatibarang dan Goa Kreo sebagai objek wisata yang ada di Kecamatan Gunungpati.

1. Penyusunan Paket Wisata Jatirejo dan Kandri

Kolaborasi antara Desa Jatirejo dengan Desa Kandri juga tercermin melalui kolaborasi antara kelompok mitra Pokdarwis “Sukomakmur” dari Desa Kandri dengan Kelompok *River Tubing* “Topongeli” dari Desa Jatirejo. Melalui diskusi yang difasilitasi oleh Tim IDBU, perwakilan dari kedua kelompok mitra tersebut berhasil mencapai kesepakatan terkait penyusunan paket wisata. Dengan adanya penyusunan paket wisata ini, diharapkan dapat membantu atau mempermudah para wisatawan dalam memilih paket wisata yang sesuai dengan keinginan dan anggaran dari masing-masing wisatawan yang hendak berkunjung dan menikmati semua objek wisata yang ada di Desa Jatirejo dan Kandri (Asri et al., 2021). Hasil kesepakatan ini kemudian dituangkan ke dalam bentuk Poster “Paket Wisata Jatirejo dan Kandri” (Gambar 3). Poster tersebut berisi nama dan deskripsi dari fasilitas dan kegiatan yang ditawarkan, rincian dan harga paket, serta kontak dari narahubung.

**PAKET WISATA
JATIREJO - KANDRI**

HOMESTAY & MAKANAN
Tempat istirahat dipadukan dengan suguhan makanan khas Jatirejo dan Kandri siap menambah manisnya petualangan Anda.

WADUK JATIBARANG
Nikmati berkeliling Waduk Jatibarang dengan Perahu Speedboat dan pemandangan Taman Jatibarang.

GOA KREO
Goa Kreo adalah objek wisata alam populer yang berbalut cerita legenda dan pesona eksotis yang berada di tengah Waduk Jatibarang.

RIVER TUBING
Topongeli River Tubing merupakan wisata arum jeram pada sungai sepanjang 4 kilometer.

KAMPUNG KOLANG-KALING
Jatirejo dikenal dengan kolang-kaling sehingga disebut sebagai “Kokolaka”. Anda dapat melihat proses pengolahan kolang-kaling yang dilakukan di Jatirejo.

**PAKET 1
1 HARI 1 MALAM**

- HOMESTAY (AC, TV, KM DALAM)
- MAKAN & SNACK (2X)
- WADUK JATIBARANG
- RIVER TUBING
- GOA KREO
- KAMPUNG KOLANG-KALING

**PAKET 2
1 HARI 1 MALAM**

- HOMESTAY
- MAKAN & SNACK (2X)
- WADUK JATIBARANG
- RIVER TUBING
- GOA KREO
- KAMPUNG KOLANG-KALING

INFO LEBIH LANJUT:
WIDODO 0858-6536-5988
TRIMO 0821-3778-6812

Pengabdian Masyarakat Tim IDBU Universitas Diponegoro 2021
Keturahan, Jatirejo dan Kandri Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang

Gambar 3. Poster Paket Wisata Jatirejo dan Kandri

Penyusunan paket wisata menawarkan solusi yang lengkap dan hemat bagi para wisatawan untuk menikmati pesona eko-eduwisata dari Jatirejo dan Kandri. Paket 1 Hari 1 Malam yang ditawarkan sudah meliputi tiket menuju Waduk Jatibarang dan Goa Kreo, wahana River Tubing, kunjungan ke Kampung Kolang-Kaling (Kokolaka), serta fasilitas penginapan dan konsumsi. Berbagai objek wisata dan fasilitas tersebut dapat sekaligus dinikmati oleh para wisatawan karena sudah dikemas menjadi satu dalam satu paket



wisata, sehingga para wisatawan tidak perlu merasa kebingungan untuk memilih salah satu di antara objek wisata yang ada di Desa Jatirejo ataupun di Desa Kandri (Aini et al., 2019). Keberadaan paket wisata ini juga berdampak baik karena dapat meminimalisir persaingan kedua desa wisata dalam menawarkan fasilitas wisata serta memperbesar peluang dan daya tarik wisata. Dengan begitu, dari kedua desa akan saling menguntungkan dan tidak merasa dirugikan karena adanya paket wisata tersebut, yang mana para wisatawan yang datang juga dapat merasakan objek wisata yang ada di kedua desa tersebut. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kolaborasi dengan partisipasi langsung dari masyarakat menghasilkan nilai tambah secara signifikan (Setiawan & Saefulloh, 2019), terutama terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dari Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri.

2. Pembuatan Desain Media Pendukung Program

Program utama dari kegiatan pengabdian masyarakat Tim IDBU, yaitu inisiasi sentra kuliner dan pusat oleh-oleh serta kolaborasi penyusunan paket wisata, berfokus pada kolaborasi kedua desa eko-eduwisata dengan sistem *connecting door*. Untuk menunjang program utama tersebut, Tim IDBU juga membuat sejumlah media luaran, seperti poster promosi untuk produk-produk lokal UMKM Jatirejo dan Kandri (Gambar 4), serta video promosi terkait Waduk Jatibarang, wahana *speed boat* yang dikelola oleh Pokdarwis Sukomakmur, dan wahana *River Tubing* Topongeli (Gambar 5). Pembuatan poster dan video tersebut bertujuan untuk menarik perhatian serta mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa terdapat berbagai produk khas dari Desa Jatirejo dan Kandri serta berbagai wisata alam yang ada di kedua desa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa fasilitas dan promosi memiliki pengaruh terhadap kepuasan dan keputusan berkunjung wisatawan (Mardiyani & Murwatiningsih, 2015).



Gambar 4. Poster Kompilasi Produk Kuliner dan *Souvenir* Khas Jatirejo dan



Kandri



Gambar 5. Cuplikan Video Promosi River Tubing Topongeli, Waduk Jatibarang, dan Wahana *Speed Boat* dari Pokdarwis Sukomakmur

Penggunaan media sosial di sini juga diperlukan agar poster dan video dapat dijangkau lebih luas lagi oleh masyarakat luar. Peningkatan digitalisasi promosi juga terbukti dapat meningkatkan omset penjualan sebesar 22% (Laksono et al., 2021). Pembuatan desain media pemasaran secara kreatif yang disertai dengan penerapan strategi komunikasi pemasaran akan berdampak baik terhadap kegiatan kewirausahaan, termasuk desa eko-eduwisata (Sulandjari, 2018). Di sisi lain, video promosi yang dikemas secara menarik dapat menampilkan pesona dari objek wisata. Penggunaan video juga menawarkan kemudahan dan efisiensi promosi dibandingkan dengan brosur dan *leaflet* (Andhika, 2019).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dari Tim IDBU telah dilaksanakan di Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang pada bulan Juni 2021 hingga Agustus 2021. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan, kolaborasi dan kerjasama antara kedua desa wisata, yaitu Jatirejo dan Kandri, telah terselenggara dan mulai terjalin. Hal tersebut diharapkan dapat memperkuat potensi eko-eduwisata dari kedua desa, termasuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi wisata yang ada di Jatirejo; yang mana belum semaju Kandri dalam segi optimalisasi pemanfaatan. Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah Inisiasi Sentra Kuliner dan Pusat Oleh-Oleh Jatirejo dan Kandri, Penyusunan Paket Wisata Jatirejo dan Kandri, serta Pembuatan Desain Media Pendukung Program, dengan media luaran yang turut diserahkan kepada pihak mitra dan kelurahan di Jatirejo maupun Kandri.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk tindak-lanjut dari kegiatan ini, khususnya pembentukan paket wisata, yaitu paket wisata dapat dipromosikan dan ditawarkan ke pengunjung Waduk Jatibarang. Sedangkan untuk inisiasi “Sentra Kuliner dan Pusat Oleh-Oleh” dapat dilanjutkan dengan mendirikan tempat khusus di Waduk Jatibarang, yang mana dapat dilakukan dengan mendayagunakan lokasi kantin dan warung yang belum terisi. Sentra Kuliner dan Paket Wisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian kelompok mitra, UMKM, dan masyarakat Jatirejo dan Kandri, terutama setelah masa pandemi Covid-19 berlalu.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] A'in, C., Suryanti, & Latifah, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kandri dalam Peningkatan Potensi Wisata di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 420–423. <http://www.proceedings.undip.ac.id/index.php/semnasppm2019/article/download/351/222>
- [2] Aini, W., Ridwan, M., & Emrizal. (2019). Perencanaan Paket Wisata Sejarah Lembah Bakkara Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(2), 59–63. <https://ejournal-poltekparmks.ac.id/index.php/pusaka/article/view/21/15>
- [3] Andhika, A. (2019). Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan ke Provinsi Kalimantan Selatan. *MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 26–30.
- [4] Asri, R., Dewi, R., & Dewi, A. M. (2021). Perancangan Sistem Paket Wisata: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah. *Biram Samtani Sains*, 5(1), 1–5.
- [5] Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan. *Media Wisata*, 15(1), 562–577. <https://doi.org/10.36276/mws.v15i1.57>
- [6] Kusuma, R. E., & Arifien, M. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*, 9(2), 131–138. <https://doi.org/10.15294/geoimage.v9i2.39683>
- [7] Laksono, F. A. T., Astuti, S. D., Widagdo, A., & Iswahyudi, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Digitalisasi Promosi dan Pemasaran Produk Kelompok Eks-Buruh Migran di Kabupaten Wonosobo. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 13–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.2867>
- [8] Mardiyani, Y., & Murwatiningsih. (2015). Pengaruh Fasilitas Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pengunjung Melalui Keputusan Berkunjung Sebagai Variabel Intervening Pada Objek Wisata Kota Semarang. *Management Analysis Journal*, 4(1), 65–75. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i1.7220>
- [9] Ramadeni, S., & Soewardikoen, D. W. (2017). Identitas Visual Dan Media Promosi Wisata Edukasi Jendela Alam. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 2(1), 113–128. <https://doi.org/10.25124/demandia.v2i01.767>
- [10] Ratnasari, F. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pati. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3), 260–269. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i3.27871>
- [11] Setiawan, F., & Saefulloh, A. (2019). Kolaborasi yang Dilaksanakan di Kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(2), 71–80.
- [12] Sulandjari, R. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Minat Berwirausaha Produk Lokal (Kerajinan Bambu) di KWD Kelurahan Pulutan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Egaliter*, 2(3).
- [13] Utina, U. T. (2018). Peran Masyarakat Kandri dalam Mengembangkan Potensi Seni Pada Pariwisata di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 121–134. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4576>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN